

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan analisis data terhadap 100 responden masyarakat muslim di wilayah Jabodetabek yang telah mengetahui serta menggunakan layanan digital Bank Syariah Indonesia, beberapa kesimpulan berikut dapat dirumuskan:

1. Minat menabung pada Bank Syariah Indonesia di Jabodetabek dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh layanan digital, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis berupa nilai original sample 0,400, nilai T statistics 3,761 (melampaui 1,96), serta nilai P values 0,000 (di bawah 0,05) yang berujung pada penolakan H01 dan penerimaan Ha1. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas layanan digital Bank Syariah Indonesia, baik dari sisi kemudahan transaksi, keandalan sistem, keamanan, daya tanggap, maupun kontak layanan yang responsif, akan turut mendorong minat masyarakat Jabodetabek untuk menabung di bank tersebut. Perkembangan layanan digital yang berkelanjutan menjadikannya salah satu daya tarik utama bagi masyarakat yang kini makin akrab dengan aktivitas perbankan berbasis teknologi digital.
2. Minat menabung pada Bank Syariah Indonesia di Jabodetabek turut dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan syariah, sebagaimana terlihat dari nilai original sample 0,372, nilai T statistics 3,383 (melampaui 1,96), serta nilai P values 0,001 (di bawah 0,05) yang berujung pada penolakan H02 dan penerimaan Ha2. Temuan ini memperlihatkan bahwa makin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, baik diukur dari pengetahuan, kemampuan, pemahaman, maupun kepercayaan terhadap produk dan prinsip keuangan syariah, makin besar pula minat mereka untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip syariah, seperti larangan riba dan penerapan sistem bagi hasil, turut memperkuat keyakinan masyarakat untuk menjadikan perbankan syariah sebagai tempat menabung.

Secara simultan, layanan digital dan literasi keuangan syariah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada Bank Syariah Indonesia di Jabodetabek, dengan nilai R^2 mencapai 0,526 yang berarti 52,6% variasi minat menabung dapat diterangkan oleh kedua variabel tersebut, sementara 47,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Dibandingkan literasi keuangan syariah (0,372), layanan digital (0,400) tercatat memberikan pengaruh yang relatif lebih dominan terhadap minat menabung masyarakat Jabodetabek pada Bank Syariah Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Walaupun pelaksanaan penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku, sejumlah keterbatasan tetap perlu diperhatikan, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Cakupan penelitian ini hanya terbatas pada masyarakat muslim di wilayah Jabodetabek yang telah mengetahui dan menggunakan layanan digital Bank Syariah Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain di Indonesia yang memiliki karakteristik demografis dan tingkat literasi keuangan yang berbeda.
2. Hanya dua variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian ini, yakni layanan digital dan literasi keuangan syariah, sehingga 47,4% faktor lain yang turut memengaruhi minat menabung belum tercakup di dalamnya. Sejumlah faktor lain yang berpotensi relevan, seperti religiositas, kepercayaan, promosi, bagi hasil, dan lokasi, juga belum diujikan dalam penelitian ini.
3. Dominasi kelompok usia 17 hingga 26 tahun sebesar 94% serta mayoritas responden yang berdomisili di Depok (51%) dari total 100 responden penelitian ini menjadikan distribusi demografis kurang merata, sehingga hasil penelitian berpotensi belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan lapisan masyarakat di wilayah Jabodetabek secara proporsional.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil penelitian, kesimpulan, serta keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa saran berikut diajukan oleh peneliti:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang yang mengangkat topik sejenis disarankan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi minat menabung pada bank syariah, misalnya religiositas, kepercayaan, bagi hasil, promosi, atau inklusi keuangan syariah, sehingga gambaran mengenai faktor-faktor pendorong minat masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia dapat diperoleh secara lebih komprehensif. Cakupan wilayah penelitian disarankan diperluas ke daerah-daerah lain di Indonesia, sehingga hasilnya dapat diperbandingkan dan digeneralisasikan secara lebih luas, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan perbankan syariah di berbagai daerah dengan karakteristik yang berbeda-beda. Jumlah sampel perlu diperbesar dan rentang usia responden diperluas agar distribusi demografis menjadi lebih merata, sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan seluruh segmen masyarakat secara proporsional dan tidak hanya terpusat pada kelompok usia muda.

2. Bagi Bank Syariah Indonesia dan Industri Perbankan Syariah

Sejumlah rekomendasi juga ditujukan bagi Bank Syariah Indonesia beserta industri perbankan syariah secara umum agar dapat terus meningkatkan kualitas layanan digitalnya, terutama pada aspek keandalan sistem, keamanan transaksi, kecepatan akses, dan daya tanggap layanan. Optimalisasi pada layanan digital BSI, seperti aplikasi BYOND by BSI, perlu terus diupayakan demi memperbaiki pengalaman pengguna dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital bank syariah, terlebih layanan digital telah terbukti menjadi faktor paling dominan dalam membentuk minat menabung pada penelitian ini. Program edukasi dan penguatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat luas juga perlu digalakkan, baik melalui kanal digital seperti media sosial dan konten edukatif dalam aplikasi, maupun melalui sosialisasi tatap muka pada berbagai komunitas. Urgensi ini sejalan dengan kondisi literasi keuangan syariah Indonesia yang masih bertengger di angka 39,11% (OJK, 2024), sehingga penguatan pemahaman masyarakat terhadap

prinsip-prinsip syariah berpotensi langsung mendorong minat menabung di bank syariah. Strategi pemasaran yang mengedepankan keunggulan produk dan prinsip syariah, seperti sistem bagi hasil, larangan riba, serta berbagai fitur bernuansa Islami, juga perlu diperkuat agar masyarakat yang sudah memiliki literasi keuangan syariah semakin yakin untuk menjadikan Bank Syariah Indonesia sebagai pilihan utama dalam menabung.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat, terutama yang berdomisili di wilayah Jabodetabek, disarankan untuk senantiasa memperdalam literasi keuangan syariah melalui beragam sumber informasi yang tersedia, baik melalui program edukasi dari perbankan syariah dan OJK maupun melalui media digital lainnya. Pemahaman yang semakin baik terhadap produk dan prinsip keuangan syariah memungkinkan masyarakat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan selaras dengan nilai-nilai Islam, sekaligus berkontribusi terhadap perluasan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.